
PERAN SURAU TV DALAM MENYEBARKAN DAKWAH

Muhammad Fadillah Syahdanta & Syafriwaldi

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah, IAIN Batusangkar, Kode Pos 27151
E-mail: shahdant97@gmail.com*

Copyright © 2022



Abstract: *The problem in this research is that there is a response that Surau TV is a da'wah television that is in a certain "stream" or Islamic organization. This study showed the viewer's response to Surau TV shows, the role of the Surau TV Creative Team in spreading da'wah, and the beginning of Surau TV as a da'wah television as well as the supporting and inhibiting factors of Surau TV in spreading da'wah. The research method used is a qualitative approach (field research). The results showed that: first, based on the viewers' responses, that Surau TV has characteristics in its programs using elements of Minangkabau culture and language. Second, the Surau Creative Team will be formed if an event program is run. Third, Surau TV is a da'wah television who based on Ahlusunnah Wal Jam'ah in the land of Minangkabau. Surau TV's Da'wah also received a lot of support from various parties, ranging from government, social, and others. Obstacles also do not escape for Surau TV, starting from the mismatch of the public's view of the da'wah broadcast by Surau TV, the internet which can affect broadcast quality and electricity which affects broadcast activities. Support and obstacles must be overcome by Surau TV, so that Surau TV is able to become a better da'wah television and is able to answer the problems of the people.*

Keywords: *Role, Da'wah, Surau TV.*

PENDAHULUAN

Media massa dan manusia sangat erat hubungannya. Melalui media massa, kita bisa mendapatkan informasi yang menyangkut dirinya, orang lain, maupun lingkungannya. Media massa adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas atau banyak.

Alat-alat atau instrumen media massa sudah digunakan oleh masyarakat luas sejak lama dan akan terus

berkembang sampai sekarang ini. Media massa tersebut ialah buku, koran, majalah, film, radio, televisi, dan bahkan saat ini sudah ada yang namanya internet. Tentunya ini akan lebih memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi yang lebih luas serta cepat.

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling luas dan dapat dijangkau oleh setiap anggota masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat serta menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Media elektronik

ini sebagai media *audio-visual* yang tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Masyarakat dapat menikmati berbagai tayangan yang ada di televisi sesuai dengan keinginan masing-masing.

Jika kita lihat dari fungsi yang dimiliki oleh televisi bahwa televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berperan dalam masyarakat. Seperti apa yang ditulis oleh Effendy (2009:30) dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* menjelaskan bahwa fungsi-fungsi dari media adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).

Masalah fungsi dari media pada saat ini, terutama televisi telah mengalami ketidak-seimbangan fungsi. Tayangan-tayangan yang disuguhkan kepada para pemirsa saat ini lebih banyak kepada hiburan dibandingkan pendidikan. Jika kita lihat kebanyakan televisi-televisi swasta di Indonesia, secara garis besar tayangan-tayangan yang mereka berikan adalah *infotainment*, *games*, *sinetron*, *reality show*, acara yang berbau mistis, dangdut dan lainnya.

Tanpa melihat serta menyadari apa yang sudah mereka tayangkan, ternyata lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan untuk masyarakat. Tenggelamnya nilai-nilai moral dan etika masyarakat, terutama bagi kaum muslimin sebagai mayoritas yang beragama Islam di Indonesia.

Tentunya ini akan menjadi tugas bagi para pelaku dakwah atau *Da'i* harus berusaha mengemas dan mensosialisasikan pesan-pesan dakwah dengan lebih produktif. Materi dakwah

harus disinergikan dengan kebutuhan umat kekinian dalam berbagai sektor kehidupan, yang tidak hanya membicarakan atau berorientasi pada akhirat, tetapi juga menyeimbangkannya dengan kehidupan dunia. Dakwah bukan saatnya lagi jika hanya berorientasi dari mimbar ke mimbar, akan tetapi ia harus mampu menembus ramainya mall-mall dan pusat perbelanjaan lainnya agar umat di sekitar tersebut dapat menikmati pesan Islam (Wahid, 2015:73)

Namun, program yang bernilai Islam ini sering dikatakan tidak menghibur, hambar, topik tidak menarik dan bahkan ada yang menganggap bahwa program-program tersebut hanya untuk orangtua. Ini terjadi karena cara penyampaian yang tidak kreatif, dan inovatif. Banyak dari kalangan anak-anak dan remaja yang kurang tertarik untuk menonton program-program yang ditayangkan oleh televisi-televisi Islam.

Sebagai televisi Islam, Surau TV harus mampu menjalankan perannya yaitu dengan memberikan tayangan islami yang bersumberkan dari al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman *Salaf*, menghibur dan juga mendidik. Surau TV juga harus mampu bersaing dengan televisi-televisi dakwah lainnya untuk memberikan kualitas yang terbaik kepada para penonton agar dakwah Islam bisa lebih meluas dan merata.

Akan tetapi, hambatan serta rintangan perlu dihadapi oleh Surau TV, apalagi Surau TV masih bisa dikatakan sebagai televisi dakwah baru, dikarenakan sudah ada televisi-televisi dakwah sebelumnya. Masih banyak yang beranggapan bahwa Surau TV adalah sebuah televisi dakwah yang berada pada

sebuah “aliran” atau organisasi Islam tertentu.

Tentunya ini akan menjadi tantangan bagi Surau TV dalam menyebarkan dakwah. Surau TV harus mampu mengemas dakwahnya agar Surau TV bisa diterima oleh semua kalangan, karena Surau TV akan menjadi sebuah televisi Islam yang akan menjawab permasalahan umat di zaman sekarang ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Peneliti secara langsung melaksanakan penelitian di Surau TV, Padang.

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan tanggapan para pemirsa Surau TV mengenai tayangan yang disiarkan, dan peran Surau TV beserta para *crew*/anggota dalam menyebarkan dakwah.

Penelitian ini dilakukan di Surau TV Jalan Belanti Barat 6 No. 12, Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu mulai dari bulan Oktober tahun 2020 sampai bulan Februari 2021.

Untuk sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu Sumber Data Primer, Menurut Sugiyono (2013:225) Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Objek penelitian ini adalah pemirsa Surau TV dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh Surau TV

mampu menjalankan perannya sebagai televisi dakwah. Kemudian, Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:225). Mencari referensi berupa buku-buku pengamatan juga pencatatan terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan Surau TV.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumen pendukung sebagai data dari penelitian ini, seperti dokumen yang diperoleh pihak terkait, buku-buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi. Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan *material*) individu yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti serta melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh *crew*/anggota Surau TV dalam keberlangsungannya proses penyebaran dakwah. Kemudian, wawancara.

Peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada para informan untuk diwawancarai yang terdiri dari 5 orang yaitu, *General Manager*, Bendahara, *editor*, Manajer Teknis & IT, Manajer Sarana dan Prasarana Surau TV. Penulis juga akan mewawancarai beberapa pemirsa Surau TV sebanyak 5 orang secara *random* atau acak yakni mulai dari kalangan remaja sampai tua.

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan proses wawancara terhadap *crew*/anggota dan pemirsa Surau

TV yaitu dengan menggunakan foto atau gambar seperti hasil *screenshoot* dari Whatsapp, dan rekaman *audio* yang digunakan untuk penelitian ini agar hasil dari penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan.

Kemudian peneliti juga menggunakan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2013:245), analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan sesudah berada di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246) aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara: *reduction*, *reduction* adalah mengumpulkan, merangkum, memilih informasi pokok, memfokuskan pada informasi penting, dan dicari tema dan polanya. Berdasarkan reduksi data akan terlihat lebih jelas tentang peran Surau TV dalam menyebarkan dakwah.

Lalu peneliti juga akan melakukan *display* terhadap temuan yang ada di lapangan dengan bahasa yang khas ditambahkan dengan pandangan emik dari informasi agar mudah dipahami oleh pembaca.

Kemudian peneliti juga melakukan *conclusion drawing/verification*, yaitu dengan penginterpretasian data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan peneliti. Berdasarkan interpretasi data inilah akan diperoleh kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan peneliti yang tergambar dalam rumusan masalah. Hasil data yang didapatkan oleh peneliti dari

informan akan disimpulkan, sehingga permasalahan yang ada di sub fokus penelitian.

Peneliti juga melakukan teknik keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2010: 274) membagi triangulasi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, yang bertujuan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil wawancara informan dengan informan yang lain. Hasil ini kemudian bisa digunakan untuk menganalisis dan menjawab sub fokus penelitian. Lalu triangulasi teknik, bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan cara observasi. Kemudian triangulasi waktu, yaitu mempengaruhi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang peran Surau TV dalam menyebarkan

dakwah. Penulis menemukan beberapa temuan, maka diperoleh.

Temuan ini terkait dengan tanggapan pemirsa terhadap tayangan Surau TV, yaitu tayangan yang disiarkan memiliki karakteristik yang berbeda. Banyak acara yang disiarkan menggunakan bahasa Minang. Kemudian mengenai materi yang disampaikan oleh para *Da'i* terjamin, dikarenakan mereka menyampaikan materi berdasarkan sumber yang jelas, yaitu berasal dari al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman para *Salafush Shalih*. Surau TV juga sudah memiliki tayangan yang mendidik, tetapi ada beberapa pemirsa yang kurang terhibur dengan program acara yang ditayangkan dikarenakan sedikitnya program acara hiburan, yang tujuannya agar bisa menarik para pemirsa dari kalangan muda sebanyak mungkin. Dakwah yang disiarkan oleh Surau TV sudah meluas dan bisa diterima, terutama oleh masyarakat di Sumatera Barat. Akan tetapi, masih ada di beberapa daerah yang mengalami kendala siaran, sehingga ini menjadi tugas penting bagi Surau TV untuk meningkatkan kualitas siaran menjadi yang lebih baik lagi.

Secara umum, di Surau TV tidak ada yang namanya tim kreatif. Namun, tim kreatif akan terbentuk jika ada sebuah program acara yang dijalankan. Ini disebabkan oleh sedikitnya pegawai/*crew* dari Surau TV itu sendiri. Walaupun demikian, pegawai/*crew* Surau TV tetap mampu menajalankan tugasnya dengan baik. Yaitu dengan berjibaku atau bekerja sama satu sama lain. Maka dengan adanya kerjasama dari para *crew*/anggota, sehingga dengan adanya harapan dan tujuan dimiliki oleh Surau TV akan terlaksana.

Surau TV berasal dari kata surau yang bermakna sebuah sarana beribadah, menimba ilmu agama dan mempelajari beladiri oleh masyarakat di Minangkabau. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu surau pada saat ini sudah ditinggalkan oleh kebanyakan masyarakat, surau pada saat ini hanya digunakan sebagai tempat beribadah shalat lima waktu saja dan kadang tiga waktu saja. Maka dari itu, Surau TV ingin kembali menghidupkan filosofi dari surau itu sendiri, yaitu menjadi televisi dakwah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Basis atau dasar dakwah dari Surau TV adalah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman para sahabat. Surau TV menayangkan program-program dakwahnya tanpa menuju kepada pribadi, kiyai atau ustadz tertentu. Surau TV bertujuan untuk mengajak kembali masyarakat mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, dengan meninggalkan hal-hal yang berbau syirik, *bid'ah*, dan yang lainnya.

Ketika melakukan dakwah, tentu ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang dilakukan Surau TV adalah dengan melakukan banyak kerjasama dengan berbagai pihak. Mulai dari pihak pemetintahan, sosial, dan yang lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk membantu Surau TV dalam menyebarkan dakwahnya secara luas dan merata.

Untuk faktor penghambat yang diterima oleh Surau TV pun terdiri dari dua poin, yaitu poin internal. Poin ini adalah berhubungan dengan apa yang ada di dalam lingkup Surau TV. hambatan

yang diterima oleh Surau TV dalam menyiarkan dakwahnya adalah biasanya dihadapi dengan internet yang bisa mempengaruhi kualitas siaran dan listrik yang bisa mempengaruhi berjalannya program yang disiarkan.

Kemudian untuk faktor eksternal yang dihadapi oleh Surau TV pada saat ini adalah pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini yang menyebabkan berkurangnya kegiatan liputan di lapangan, sehingga mengharuskan para pegawai/crew Surau TV untuk melakukan kegiatan produksi di studio Surau TV.

Kemudian juga dengan masyarakat, ketika melakukan kegiatan dakwah terkadang ada masyarakat yang tidak berkenan dengan dakwah yang Surau TV siarkan, sehingga ini menjadi tantangan bagi Surau TV untuk berusaha mengemas dakwah dengan sebaik mungkin agar mudah diterima.

PENUTUP

Surau TV memiliki karakteristik yang khas dari televisi dakwah lainnya, memiliki *Da'i* atau ustadz yang memang kompeten di bidangnya, menarik tayangannya dan mendidik. Surau TV harus mampu untuk lebih meningkatkan serta mengemas acara yang ditayangkan agar lebih menghibur dan baik.

Peran Tim Kreatif Surau TV sangatlah berperan dalam berjalannya sebuah acara. Para pegawai/crew Surau TV mampu melakukan kerjasama dengan baik walaupun jumlah mereka tidak banyak sehingga Tim Kreatif Surau

TV akan terbentuk bila ada sebuah program acara yang akan dibuat.

Sebagai televisi dakwah yang berada di tanah Minangkabau, peran yang dimiliki oleh Surau TV ialah bagaimana dakwah Islam ini bisa disebarakan melalui tayangan-tayangan yang disiarkan hingga sampai kepada masyarakat Sumatera Barat. Sebagai televisi dakwah, Surau TV memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat. Surau TV harus mampu mengajak para mitra dakwah/*Mad'u* untuk mampu mengikuti Sunnah-sunnah Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yaitu dengan mengikut tuntutannya dengan baik dan benar. Sebagai masyarakat yang majemuk, terkadang dakwah yang disiarkan Surau TV belum tentu untuk diterima dengan baik. Tentunya ini akan menjadi hambatan dan juga tantangan bagi Surau TV untuk bisa meningkatkan kualitas dakwah yang disiarkan, agar masyarakat luas bisa menerimanya dengan baik.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Effendy, O. U. 1985. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. CV. Remadja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alafabeta. Bandung.
- Wahid, A. 2015. Fenomena Dakwah di Televisi (Kajian dalam Dunia Infotaimnet). *Jurnal Dakwah Tabligh* 16(1): 67-77.